

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING* PADA PEMBELAJARAN PKN SISWA
KELAS III MI MA'ARIF NU KARANGPUCUNG
KEC. PURWOKERTO SELATAN KAB. BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

IAIN PURWOKERTO

**Disusun Oleh :
Siti Nur Kholishotul Umah
NIM. 1323305062**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2017

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA PEMBELAJARAN PKn SISWA KELAS III MI MA'ARIF NU KARANGPUCUNG KEC. PURWOKERTO SELATAN
KAB. BANYUMAS**

Siti Nur Kholishotul Umah
Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan Pendidikan Madrasah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang bersifat masih umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu dengan segala teorinya.

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran PKn Siswa Kelas III MI Ma'arif NU Karangpucung. Bertujuan untuk mengetahui proses implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran PKn Siswa Kelas III MI Ma'arif Nu Karangpucung.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi terkait implementasi pendekatan. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran PKn Siswa Kelas III MI Ma'arif NU Karangpucung Kec. Purwokerto selatan Kab. Banyumas. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL membuat peserta didik lebih mudah memahami pelajaran yang diterima dengan melihat fakta. Implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran PKn meliputi: tahap perencanaan pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tahap pelaksanaan adalah tahap implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran PKn. Tahap evaluasi adalah kegiatan untuk mengukur sejauh mana peserta didik mampu menyerap materi dari proses pembelajaran yang dilakukan.

Kata kunci : Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, Pembelajaran PKn, dan Siswa Kelas III.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Telaah Pustaka	12
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendekatan <i>contextual teaching and learning (CTL)</i>	
1. Pengertian pendekatan <i>CTL</i>	16
2. Karakteristik pendekatan <i>CTL</i>	19
3. Komponen pendekatan <i>CTL</i>	24

4. Kelebihan dan Kelemahan pendekatan <i>CTL</i>	32
B. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	
1. Pengertian PKn	33
2. Ruang lingkup PKn	34
3. Fungsi PKn	37
4. Tujuan PKn.....	37
C. Implementasi pendekatan <i>CTL</i> pada pembelajaran PKn....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi	53
C. Sumber Data	53
D. Metode Pengumpulan Data	55
E. Metode Analisis Data	58

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran umum MI Ma'arif NU Karangpucung	
1. Sejarah Madrasah	61
2. Profil Madrasah	63
3. Visi dan Misi Madrasah	65
4. Tujuan Madrasah.....	66
5. Data pendidik	66
6. Data siswa	67
7. Sarana dan Prasarana	69
B. Penyajian Data	
1. Tahap Perencanaan.....	70
2. Tahap Pelaksanaan	72
3. Tahap Evaluasi	78
C. Analisis Data	
1. Konstruktivisme.....	80
2. Menemukan.....	81

3. Bertanya	82
4. Masyarakat Belajar	83
5. Pemodelan	84
6. Refleksi	85
7. Penilaian yang sebenarnya	86

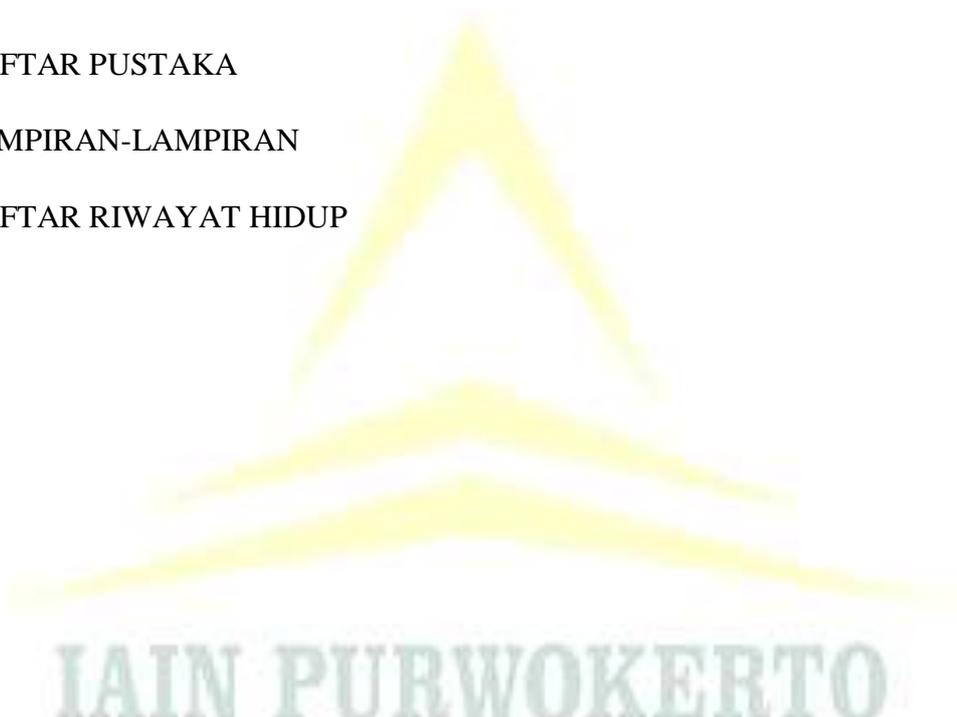
BAB V PENUTUP

A. Simpulan	88
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki abad 21 ini, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas SDM yang mampu bersaing di era global. Upaya yang tepat untuk menyiapkan SDM yang berkualitas dan satu-satunya wadah yang dapat dipandang dan seyogianya berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM yang bermutu tinggi adalah pendidikan. Proses pendidikan adalah suatu proses pengembangan potensi peserta didik sehingga mereka mampu menjadi pewaris dan pengembang budaya bangsa. Pendidikan dimulai sejak anak berada di lingkup keluarga (informal) merambah ke lingkungan tempat tinggal dan dilanjutkan ke jenjang formal SD/MI yang menuntut anak untuk menyelesaikan tanggungjawab belajarnya.¹ Berdasarkan Undang-Undang No. 22 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang- Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.* Hlm. 20-21.

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran pesan atau media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan produser media. Salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau guru. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan utama di sekolah. Dalam proses ini siswa membangun makna dan pemahaman dengan bimbingan guru. Kegiatan belajar mengajar yang berciri konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan pengalaman belajar yang bermakna. Pengetahuan bukan serangkaian fakta, konsep, dan kaidah yang siap dipraktikkannya. Manusia harus mengkonstruksinya terlebih dahulu pengetahuan tersebut dan memberikan makna melalui pengalaman nyata. Karena itu, siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan mengembangkan ide-ide yang ada pada dirinya.²

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan memgetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi

² Anissatul Mufarokah, STRATEGI BELAJAR MENGAJAR, (Yogyakarta : TERAS, 2009), Hlm. 25.

terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Kesadaran perlunya pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran PKn didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Hal ini karena pemahaman konsep akademik yang mereka peroleh hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan mereka, baik dilingkungan kerja maupun masyarakat. Pembelajaran yang mereka terima selama ini hanya penonjolan tingkat hafalan dari sekian rentetan topik atau pokok bahasan, tetapi tidak diikuti dengan pemahaman atau pengertian yang mendalam, yang bisa diterapkan ketika mereka berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupannya.

Pembelajaran kontekstual bukan merupakan suatu konsep baru. Penerapan pembelajaran kontekstual di kelas-kelas Amerika, pertama-tama diusulkan oleh John Dewey. Pada 1916, Dewey mengusulkan suatu kurikulum dan metodologi pengajaran yang dikaitkan dengan minat dan pengalaman siswa. Pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching learning* (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata, dan memotivasi siswa membuat hubungan Antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan tenaga

kerja (US Departement of Education the National School –to-work Office yang dikutip oleh Blanchard, 2001).³

Kurikulum merupakan asas pendidikan di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 37, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu muatan wajib kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Karakteristik mata pelajaran PKn menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Secara prinsip, pengembangan karakter menurut Kemendiknas tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tersendiri, tetapi terintegrasi kedalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya satuan pendidikan. Oleh karena itu pendidik dan satuan pendidikan perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam kurikulum, silabus yang sudah ada. Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter mengusahakan agar peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai karakter sebagai milik peserta didik mengenal dan menerima nilai-nilai karakter sebagai milik peserta didik dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan

³ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *MENDESAIN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF, PROGRESIF DAN KONTEKSTUAL: konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013*, (Jakarta : KENCANA, 2014), hlm. 139.

prinsip ini peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap dan berbuat. Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial dan mendorong peserta didik untuk melihat diri sebagai makhluk sosial.⁴

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan mata pelajaran PKn, perlu diadakan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 19 Ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu proses pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Secara umum proses pembelajaran PKn kebanyakan masih menggunakan paradigma lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa secara pasif. Guru mengajar dengan dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal (3DCH), siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Anak cenderung tidak tertarik dengan pelajaran PKn karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan dan kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat siswa terhadap pelajaran PKn. Masalah utama dalam pembelajaran PKn adalah penggunaan metode atau model pembelajaran dalam menyampaikan

⁴ Tutuk Ningsih, *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), Hlm.49.

materi pelajaran secara tepat, yang memenuhi muatan tatanan nilai, agar dapat diinternalisasikan pada diri siswa serta mengimplementasikan hakikat pendidikan nilai dalam kehidupan sehari-hari belum memenuhi harapan yang diinginkan.

Melihat gambaran tentang mata pelajaran PKn di atas maka sebaiknya seorang guru dalam pembelajarannya jangan hanya memfokuskan pada pemberian kemampuan yang bersifat teori saja akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa itu senantiasa tertanam dalam diri siswa dan dapat menghubungkannya dengan kehidupan nyata yang ada dilingkungannya. Karena belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang paling tepat diterapkan yaitu pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL)

Kesadaran perlunya pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) atau kontekstual pada pembelajaran PKn didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa tidak bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena pemahaman konsep akademik yang mereka peroleh hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan para siswa, baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

Pembelajaran yang mereka dapatkan selama ini hanya penonjolan dari sekian rentetan materi atau pokok bahasan, tetapi tidak diikuti dengan pemahaman yang mendalam, yang bisa diterapkan ketika mereka berhadapan dengan situasi nyata dalam kehidupan disekitarnya. Penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dapat merangsang siswa untuk aktif dan menimbulkan semangat belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Penulis berpendapat bahwa *contextual teaching and learning* (CTL) bukan sekedar membaca, mendengarkan dan mencatat, tetapi menanamkan pengalaman kedalam diri siswa melalui proses belajar secara langsung dengan lingkungan sekitar. Melalui proses pengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas terlihat bahwa pembelajaran PKn cenderung kurang optimal. Pembelajaran masih bersifat teacher oriented. Selain itu inovasi pembelajaran dan media juga belum dimanfaatkan dengan maksimal serta nilai pendidikan karakter yang termuat dalam PKn masih kurang di kaitkan dengan konteks keseharian siswa. begitu pula yang terjadi di MI Ma'arif NU Karangpucung berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 08 Desember 2016, guru kelas III di MI Ma'arif NU Karangpucung sudah menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL). Maka dari itu, maksud dari penelitian ini adalah mengetahui sejauhmana Implementasikan pendekatan

Contextual Teaching Learning untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas III MI Ma'arif NU Karangpucung tahun ajaran 2016/2017.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi atau pemaknaan yang berbeda mengenai istilah dalam judul “Implementasi pendekatan *Contextual Teaching Learning* pada pembelajaran PKn siswa kelas III MI Maarif NU Karangpucung kec. Purwokerto selatan kab. Banyumas”, maka perlu adanya definisi operasional. Definisi operasional dari judul tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching learning* (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata, dan memotivasi siswa membuat hubungan Antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan tenaga kerja (US Departement of Education the National School –to-work Office yang dikutip oleh Blanchard, 2001).⁵

Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan

⁵ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *MENDESAIN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF, PROGRESIF DAN KONTEKSTUAL: konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013*, (Jakarta : KENCANA, 2014), hlm. 139.

situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Untuk mengaitkannya bisa dilakukan dengan berbagai cara, selain karena materi yang dipelajari berkaitan langsung dengan kondisi faktual, bisa juga disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media dan lain sebagainya, yang memang baik secara langsung maupun tidak diupayakan terkait atau ada hubungan dengan pengalaman hidup nyata. Dengan demikian, pembelajaran selain akan lebih menarik, juga akan dirasakan sangat dibutuhkan oleh setiap siswa karena apa yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya.⁶

2. Hakekat Pembelajaran PKn

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya, untuk menjadi warga negara yang baik, yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 45.

3. MI Ma'arif NU Karangpucung

MI Ma'arif NU Karangpucung Merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama. MI Ma'arif NU Karangpucung ini terletak di Jl. Gandasuli RT 02 RW 01 Kelurahan Karangpucung Kecamatan

⁶ Rusman, *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 187.

Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. MI ini sudah berdiri sejak tahun 1968 dengan status Madrasah Swasta dan terakreditasi B.

Sasaran dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran PKn peserta didik kelas III. Hal tersebut dimaksudkan agar fokus penelitian tidak mengandung multitafsir dan tidak merambah kemana-mana. Demikian dengan batasan-batasan istilah di atas, maka yang dimaksud dari judul penelitian ini adalah proses pembelajaran PKn siswa kelas III MI Ma'arif NU Karangpucung tahun pelajaran 2016/2017 melalui implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran PKn siswa kelas III MI Maarif NU Karangpucung kec. Purwokerto selatan kab. Banyumas?

D. Tujuan dan Signifikansi

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang berjudul “Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn siswa kelas III MI Maarif NU Karangpucung” adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui bagaimana guru mengimplementasikan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terutama pada pembelajaran PKn di kelas III MI Maarif NU Karangpucung .
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana cara atau upaya yang dilakukan sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada terutama pada pembelajaran PKn siswa kelas III melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para guru dan memberi motivasi kepada guru untuk lebih meningkatkan perhatiannya terhadap peserta didik terutama dalam efektifitas pembelajaran di kelas.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini, peneliti dapat menjalin hubungan kerjasama dengan dosen IAIN Purwokerto, kepala sekolah MI Ma'arif NU Karangpucung dan para guru di MI tersebut.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai telaah pustaka.

3) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru dalam melakukan pembelajaran dikelas pada semua mata pelajaran.

4) Bagi Sekolah atau Lembaga Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat memperbaiki masalah-masalah pendidikan khususnya yang berkaitan dengan efektifitas pembelajaran di kelas dan pembentukan karakter peserta didik.

E. Telaah Pustaka

Penelitian ini didapatkan bukan hanya dari pemikiran peneliti semata, lebih dari itu penelitian mengenai *“Implementasi Pendekatan Contextual Teaching Learning pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas III MI Ma’arif NU Karangpucung Kec. Purwokerto Selatan Kab. Banyumas”* juga terinspirasi dari beberapa hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh orang lain.

Hasil penelitian *pertama* yang peneliti jadikan sebagai sumber rujukan adalah Skripsi milik Sulimah NIM. 1223305106 mahasiswa FTIK IAIN Purwokerto 2016 dengan judul *“Implementasi Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pembelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwokerto”*.

Selanjutnya, Skripsi yang ditulis oleh Skripsi oleh Hidayatul Mukarromah NIM. 102335022 mahasiswa FTIK IAIN Purwokerto 2015 dengan judul *“ pengaruh pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VI di MI se-Kecamatan Rokowele”*. Skripsi milik Neli Mustahviroh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2013 yang berjudul *“implementasi*

pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Pecahan Kelas IV di MI Miftahul Ulum Bumijawa Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2012/2013.

Skripsi yang ditulis oleh Yulianti Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2015 yang berjudul “*implementasi pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Keterampilan Menulis di MI Ma’arif NU Tambaknegara Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*”.

Keempat penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Bedanya adalah objek penelitiannya yaitu Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran PKn.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami para pembaca untuk dapat memahami skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal meliputi tujuan, berisi halaman judul, halaman keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, motto, persmbahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari V (lima) bab, antara lain:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi oprasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II, tentang implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran PKn. Dalam Bab ini penulis membagi Bab menjadi 3 sub pokok bahasan yang masing-masing memiliki pembahasan sendiri. Sub Pokok Bahasan pertama membahas mengenai Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* meliputi Pengertian *Contextual Teaching and Learning*, Karakteristik *Contextual Teaching and Learning*, Komponen *Contextual Teaching and Learning*, Kelemahan dan kelebihan *Contextual Teaching and Learning*. Sub Pokok Bahasan kedua membahas Pembelajaran PKn meliputi Pengertian Pembelajaran PKn, Ruang Lingkup Pembelajaran PKn, Fungsi Pembelajaran PKn, Tujuan Pembelajaran PKn. Sub Pokok Ketiga membahas tentang Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran PKn.

Bab III menjelaskan tentang Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV menjelaskan Proses Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran PKn siswa Kelas III melalui

Gambaran Umum MI Ma'arif NU Karangpucung, Penyajian Data dan Analisis Data.

Bab V adalah Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran. Bagian akhir skripsi membuat Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup dan Lampiran-lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MI Ma'arif NU Karangpucung Kec. Purwokerto Selatan kab. Banyumas mengenai implementasi pendekatan *contextual teaching and learning* pada pembelajaran PKn siswa kelas III maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* membuat peserta didik lebih mudah memahami pelajaran yang diterima dengan mengaitkan materi dengan fakta.

Implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran PKn meliputi langkah-langkah sebagai berikut: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap Perencanaan meliputi proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tahap pelaksanaan adalah tahap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang meliputi tujuh komponen yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya masyarakat belajar, pemodelan, dan penilaian autentik yang mencakup penilaian portofolio dan penilaian performan. pada pembelajaran PKn. Tahap evaluasi merupakan kegiatan untuk mengukur sejauh mana peserta

didik mampu menyerap materi dari proses pembelajaran yang dilakukan, yaitu menggunakan tagihan tes dan non tes. Jenis tagihan tes berupa pertanyaan lisan, soal tertulis, tugas individu, tugas kelompok, dan laporan observasi. Sedangkan jenis tagihan non tes dilakukan dengan penilaian autentik yang mencakup penilaian portofolio dan penilaian performan.

Dengan demikian, implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran PKn siswa kelas III MI Ma'arif NU Karangpucung kec. Purwokerto selatan kab. Banyumas dapat dikatakan sudah tepat dan sudah sesuai dengan prosedur penerapan pembelajaran kontekstual yang distandarkan. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa di MI Ma'arif NU Karangpucung telah mengembangkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang menjadikan siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran. Siswa bukan hanya menghafal materi saja, tetapi peserta didik belajar dengan cara mengalami, sehingga pembelajaran tertanam dalam ingatan siswa serta dapat mengaplikasikan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

B. Saran-saran

Dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran di MI Ma'arif NU Karangpucung, terutama berkaitan dengan Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran PKn, penulis memberikan masukan atau saran sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran PKn siswa kelas III di MI Ma'arif NU Karanpucung agar dapat ditingkatkan lagi serta terus diterapkan dalam setiap proses pembelajaran, dengan lebih menekankan pada keaktifan, kreatifitas guru maupun siswa untuk mencapai suasana belajar yang menyenangkan, sehingga tercapai suatu pembelajaran yang efektif.
2. Sebaiknya guru lebih meningkatkan kreatifitas pada pembelajaran CTL terutama dalam pembelajaran PKn agar cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru lebih bervariasi sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Guru bisa juga mengaplikasikan pembelajaran kontekstual dengan berbagai strategi atau media yang mendukung agar lebih bervariasi.

Purwokerto, 29 Mei 2017

Penulis



Siti Nur Khoirishotul Umah
NIM. 1323305062

IAIN PURWOK

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Dikdik Baehaqi. 2012. *Diktat Mata Kuliyah Pendidikan Kewarganegaraan Civic Education*. Yogyakarta : UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN.
- B Johnson, Elaine. 2007. Terj. *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*. Bandung : MLC.
- Badar al-Tabany, Trianto Ibnu. 2014. *MENDESAIN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF, PROGRESIF DAN KONTEKSTUAL: konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013*. Jakarta : KENCANA.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang- Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul . 2012. *EVALUASI PEMBELAJARAN*. (Yogyakarta : Multi Pressindo.
- JURNAL INSANIA, *Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran*, Vol. 17, No. 2, Mei – Agustus
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional; Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- M. Drake, Susan. 2013. *MENCIPTAKAN KURIKULUM TERINTEGRASI YANG BERBASIS STANDAR*. Jakarta : indeks.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mufarokah, Anissatul. 2009. *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR*. Yogyakarta : TERAS.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi III* .Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPETENSI dan KONTEKSTUAL*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER*. Purwokerto: STAIN Press.
- PERMENDIKBUD RI No. 104 tahun 2014 tentang “*penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*”.

- Prastowo, Andi. 2015. *MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK TERPADU IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 UNTUK SD/MI*. Jakarta : KENCANA.
- Riyanto, Yatim. 2009. *PARADIGMA BARU PEMBELAJARAN*. Jakarta : KENCANA.
- Rusman. 2013. *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2011. *KONSEP DAN MAKNA PEMBELAJARAN*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, M. Fathurrohman. 2012. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Yogyakarta : Teras.
- Wahyuni, Esa Nur dan Baharuddin. 2010. *TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Jogjakarta : Ar-Ruz Media.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : KENCANA.
- Zubaidi, Achmad dan Kaelan. 2010. *PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN*. Yogyakarta : Paradigma.
- Zuhriah, Nurul. 2011. *PENDIDIKAN MORAL DAN BUDI PEKERTI DALAM PERSPEKTIF PERUBAHAN*. Jakarta : Bumi Aksara.